

Sosialisasi *Financial Technology* (FinTech) bagi Guru SMK Produktif Administrasi Perkantoran Di Kabupaten Tasikmalaya

Raden Roro Suci Nurdianti¹, Kurniawan², Syamsudin Arnasik³
^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi
Jalan Siliwangi No. 24 Kota Tasikmalaya 46115
Email : ¹radenrorosucinurdianti@unsil.ac.id , ²kurniawan@unsil.ac.id
³syamsudinarnasik@unsil.ac.id

Abstrak

Financial technology/FinTech merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat. FinTech muncul seiring perubahan gaya hidup masyarakat yang saat ini didominasi oleh pengguna teknologi informasi tuntutan hidup yang serba cepat. Dengan FinTech, permasalahan dalam transaksi jual-beli dan pembayaran seperti tidak sempat mencari barang ke tempat perbelanjaan, ke bank/ATM untuk mentransfer dana, keengganan mengunjungi suatu tempat karena pelayanan yang kurang menyenangkan dapat diminimalkan. Dengan kata lain, FinTech membantu transaksi jual beli dan sistem pembayaran menjadi lebih efisien dan ekonomis namun tetap efektif. Permasalahan yang terjadi adalah, belum semua masyarakat memahami perkembangan teknologi keuangan ini. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi guna memperkenalkan FinTech ini ke masyarakat.

Kata Kunci : Financial, Technology, FinTech, Kabupaten Tasikmalaya

1. PENDAHULUAN

Financial technology/FinTech merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang awalnya dalam membayar harus bertatap-muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja.

FinTech muncul seiring perubahan gaya hidup masyarakat yang saat ini didominasi oleh pengguna teknologi informasi tuntutan hidup yang serba cepat. Dengan FinTech, permasalahan dalam transaksi jual-beli dan pembayaran seperti tidak sempat mencari barang ke tempat perbelanjaan, ke bank/ATM untuk mentransfer dana, keengganan mengunjungi suatu tempat karena pelayanan yang kurang menyenangkan dapat diminimalkan. Dengan kata lain, FinTech membantu transaksi jual beli dan sistem pembayaran menjadi lebih efisien dan ekonomis namun tetap efektif.

Di Indonesia, FinTech turut mendorong Strategi Nasional Keuangan Inklusif/SKNI. *FinTech* Indonesia memiliki banyak jenis, antara lain startup pembayaran, peminjaman (*lending*), perencanaan keuangan (*personal finance*), investasi ritel, pembiayaan (*crowdfunding*), remitansi, riset keuangan.

Dalam konteks finansial, fintech memiliki potensi yang tidak terbatas. Sebagai alat dan teknologi baru yang sedang berkembang, serta sebagai tantangan yang dihadapi oleh model bisnis lama, layanan atau pelayanan keuangan model ini dapat disertai dengan kecepatan, reliabilitas, dan efisiensi lebih. Akses pada produk dan layanan finansial pun menjadi lebih terjangkau, terutama bagi konsumen yang tinggal di lokasi atau daerah yang tidak memiliki struktur ekonomi modern. Fintech tidak hanya dapat membuat produk dan layanan finansial ini terjangkau, fintech juga dapat membuat biaya yang berkaitan dengan kedua hal tersebut menjadi lebih rendah.

Menggabungkan fintech dengan telepon dan jaringan seluler yang memadai akan memperluas jaringan finansial di seluruh dunia, sehingga tidak ada lagi konsumen yang berada di luar jangkauan sistem keuangan satu ini. Meski begitu, perangkat digital seperti ini seringkali dapat mengganggu model bisnis yang telah ada sebelumnya dengan membuat layanan baru yang lebih efisien dalam memberikan pelayanan yang berkaitan dengan keuangan.

Di Indonesia sendiri, fintech diatur melalui Peraturan Presiden (Perpres) No. 82 Tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif. Fintech merupakan salah satu instrumen keuangan inklusif yang dapat membuka kesempatan ekonomi dan memperluas akses masyarakat, terutama warga miskin, pada layanan keuangan yang merupakan produk fintech. Ada banyak sekali produk fintech di Indonesia, terutama yang masih berupa startup. Hal ini dikarenakan keperluan finansial yang berkembang pesat di tanah air sebagai alternatif pilihan bagi masyarakat, terutama untuk memenuhi kebutuhan berbagai kelas yang ada.

Dalam bidang jasa keuangan, sekarang ini mayoritas perusahaan menggunakan pembayaran tidak hanya dalam bentuk *cash* /tunai, namun juga menggunakan berbagai produk keuangan digital yang dikenal sebagai FinTech. Permasalahannya adalah , perkembangan FinTech ini belum sampai ke kabupaten Tasikmalaya, sehingga pada kurikulum sebagian SMK dengan rumpun Administrasi Perkantoran (Yang nantinya lulusannya bekerja di perusahaan) tidak mengetahui adanya FinTech yang semakin berkembang di kota. Dari permasalahan yang dihadapi oleh lulusan administrasi perkantoran tersebut, maka akan diadakan suatu sosialisasi dan pembinaan dalam penggunaan Financial Technology agar guru-guru Administrasi Perkantoran dapat mengembangkan keilmuannya sebagaimana kemajuan yang terjadi di revolusi industri 4.0, sehingga kompetensi lulusan dari SMK yang ada di Kabupaten Tasikmalaya memiliki daya saing tinggi.

Dari fenomena tersebut, adapun masalah yang dapat diidentifikasi dari kondisi Mitra di lapangan yaitu :

1. Kurangnya penggunaan teknologi terbaru dikarenakan kurangnya pemahaman mitra mengenai kemajuan teknologi pada saat ini

2. Mitra tidak memahami bahwa inovasi di bidang keuangan ini akan juga berpengaruh terhadap pembelajaran administrasi perkantoran di periode mendatang
3. Mitra tidak mengetahui perkembangan teknologi finansial di Indonesia sudah digunakan hingga pelaku kegiatan ekonomi yang paling sederhana yaitu individu, termasuk juga siswa

2. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini direncanakan akan berlangsung selama bulan juli dan agustus, dan dilaksanakan di 4 tempat secara bertahap yaitu SMK As-Saabiq Singaparna, SMK Al Ishlah Cintaraja, SMK Padakembang, SMK Nangkaleah. Adapun peserta dalam kegiatan ini yaitu guru-guru produktif Administrasi Perkantoran SMK Kabupaten Tasikmalaya, melalui kerja sama dengan MGMP Administrasi Perkantoran Kabupaten Tasikmalaya. Tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dibagi kedalam beberapa kegiatan diantaranya :

1. Sosialisasi kepada mitra berkaitan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan kemudian menyiapkan tempat yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung.
2. Koordinasi dengan narasumber dan pihak-pihak terkait perizinan ketika kegiatan akan dilaksanakan
3. Pelaksanaan kegiatan yakni sosialisasi kepada guru-guru SMK Administrasi Perkantoran Kabupaten Tasikmalaya
4. Evaluasi dan Monitoring selama dalam pembinaan oleh LP2M-PMP Universitas Siliwangi dan juga tim pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan oleh 3 narasumber dan difasilitasi 1 orang moderator, dengan penyampaian secara sistematis mulai dari apa itu Financial Technology, penggunaan Financial Technology, hingga dampak penggunaannya secara berkepanjangan. Guru-guru SMK yang mengikuti kegiatan ini nantinya akan diberikan sertifikat keterangan telah mengikuti sosialisasi Financial Technology dari Tim pelaksana Kegiatan.

Monitoring dan evaluasi dilaksanakan setelah acara selesai, yakni dengan melihat sejauh mana pemanfaatan pengetahuan yang diberikan selama acara berlangsung diterapkan dalam pembelajaran Administrasi Perkantoran. Salah satunya yakni dengan memonitoring administrasi pembelajaran pada mata pelajaran tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi mengenai *Financial Technology* (FinTech) ini telah dilaksanakan selama bulan Juli-Agustus 2019. Kegiatan dilaksanakan di 4 tempat secara bertahap, yakni di sekolah yang memiliki guru produktif Administrasi Perkantoran minimal 4 orang guru. Adapun sekolah yang menjadi target sosialisasi dalam kegiatan ini diantaranya SMK As Saabiq Singaparna, SMK Padakembang, SMK Nangkaleah, dan SMK Al Ishlah Citaraja. Untuk daftar peserta, tersedia dalam lampiran laporan ini.



Gambar 1. Peserta Sosialisasi di SMK As Saabiq Singaparna

Pelaksanaan sosialisasi pertama dilaksanakan di SMK As-Saabiq Singaparna, dengan pemaparan materi mengenai perkembangan FinTech di Indonesia, Dompot Digital, dan Pinjaman Online berbasis aplikasi. Pemaparan materi dilakukan oleh 3 narasumber dan 1 orang moderator. Diakhiri dengan sesi tanya jawab antara peserta dan narasumber.



Gambar 2. Peserta Sosialisasi di SMK Al-Ishlah Citaraja

Pelaksanaan sosialisasi kedua dilakukan di SMK Al-Ishlah Citaraja. Mekanisme kegiatan yaitu melalui system diskusi panel melalui pemaparan materi dari narasumber dan difasilitasi oleh satu orang moderator. Pembahasan FinTech yang dijelaskan yaitu mengenai dasar / sejarah serta klasifikasi FinTech, Dompot Digital yang banyak digunakan oleh

masyarakat, serta Pinjaman Online yang mudah di akses oleh masyarakat luas. Adapun tujuan dari sosialisasi ke guru SMK ini adalah guna penjelasan lebih lanjut mengenai FinTech kepada peserta didik di kelas pada khususnya, melalui proses pembelajaran terstruktur serta tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Oleh karena itu, masih terdapat tahapan kegiatan yang belum dilakukan yakni implementasi materi FinTech dalam RPP Mata Pelajaran yang terdapat pada jurusan Administrasi Perkantoran di SMK.



Gambar 3. Pemaparan Materi Sosialisasi di SMK Nangkaleah

Sejauh ini, terdapat 25 orang guru administrasi perkantoran yang sudah mengikuti kegiatan ini, kemudian nanti akan diberikan sertifikat sebagai keterangan bahwa yang bersangkutan sudah menjadi peserta dalam kegiatan sosialisasi ini. Antusiasme peserta dalam kegiatan ini sangat tinggi, sehingga kemungkinan akan diadakan sosialisasi lanjutan untuk membahas berbagai materi yang sekiranya dapat diimplementasikan di pelajaran yang sesuai di jurusan Administrasi Perkantoran di SMK.

4. SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan sosialisasi tersebut dapat disimpulkan bahwa :

1. Adanya kesesuaian materi dengan kebutuhan guru-guru SMK Program Keahlian Administrasi Perkantoran untuk meningkatkan profesionalitasnya.
2. Adanya respon yang positif dari peserta mengingat kegiatan pengabdian merupakan kebutuhan guru dalam rangka peningkatan profesionalitasnya.

5. SARAN

Dengan dilaksanakannya program ini diharapkan guru dapat mengaplikasikannya dalam materi yang berhubungan dengan fintech ini . Selain itu semoga pada kedepannya terdapat program yang serupa dengan *audience* lebih banyak dan kedalaman materi yang lebih sesuai dengan kebutuhan mitra secara spesifik.

DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia. (2017). Teknologi Finansial. <https://bi.go.id/id/sistem-pembayaran/fintech/contents.aspx>

Bank Indonesia. (2017). Peraturan Bank Indonesia No.19/21/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial. https://bi.go.id/id/peraturan/sistem-pembayaran/PBI_191217.aspx